

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi kita semua, hingga saat ini Indonesia masih dilanda pandemi covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus 2 (server acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARSCoV-2). Virus ini merupakan keluarga *coronavirus* yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*server acute respiratory syndrome*). Covid-19 sendiri merupakan *coronavirus* jenis baru yang ditemukan di kota Wuhan, provinsi Hubei, China pada tahun 2019 (Ameli, dkk. 2020:29). Kasus penyakit *corona disease* atau covid-19 melanda dunia yang ditetapkan oleh WHO sejak Desember 2019 mengakibatkan beberapa negara melakukan kebijakan *social distancing* atau menjaga jarak. Hal ini juga membuat tantangan baru baru guru untuk melakukan inovasi dan kreatifitas agar pembelajaran begitu menyenangkan dan tidak mudah membosankan (Munjiat, S. M. 2020: 231).

Berdasarkan hasil observasi di MTs Ash Shiddiqiyah Kaliwadas Cirebon masih ditemukan berbagai masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar terutama dalam penggunaan metode. Metode yang digunakan oleh para guru umumnya masih bersifat konvensional. Guru cenderung hanya menggunakan satu metode saja, tidak ada pendukung dengan melibatkan metode yang lain dan siswa yang kurang memiliki keaktifan dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan yang dimaksud adalah respon siswa terhadap penjelasan guru dan diskusi antar teman kelompok, siswa tidak ikut serta berpartisipasi aktif dalam berdiskusi dikarenakan ada beberapa faktor yang menjadi penghambat.

Ini terjadi diakibatkan kurangnya perhatian guru terhadap penggunaan metode dan kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, tidak dipungkiri bahwa bahwa peran metode itu sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan desain pembelajaran yang lebih mudah diterima oleh peserta didik, memudahkan pendidik dalam menjelaskan materi dan tidak monoton atau juga membosankan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yakni model pembelajaran ASSURE. Penggunaan model pembelajaran ASSURE dengan memanfaatkan media dan teknologi di masa pandemi covid-19 dapat menjadi alternatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menurut Eva, R. (2015: 9) model ASSURE merupakan suatu model pembelajaran yang lebih berorientasi pada pemanfaatan media dan teknologi dalam menciptakan proses dan aktivitas pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan metode pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran seperti menggunakan beberapa aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran misalnya menggunakan *Microsoft power point*, video edukasi, gambar animasi, rekaman (audiovisual) dsb. Pemanfaatan teknologi tidak hanya memudahkan dalam pembelajaran bahkan mampu meningkatkan rasa ingin tahu dan membuat peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Pada uraian latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar yang mana hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana keefektivan model pembelajaran ASSURE terhadap hasil belajar, maka penelitian ini mengambil judul **“Efektivitas Model Pembelajaran ASSURE Terhadap Hasil Belajar Siswa**

## **Kelas VIII MTs Ash Shiddiqiyah Kaliwadas Cirebon Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Masa Pandemi Covid-19.”**

### **B. Wilayah Penelitian**

Di dalam penelitian ini, wilayah kajian yang dipilih oleh peneliti adalah metode pembelajaran, yaitu tentang Efektivitas Model Pembelajaran ASSURE Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mts Ash Shiddiqiyah Kaliwadas Cirebon Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Masa Pandemi Covid-19.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan oleh peneliti, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul, antara lain sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih kurang.
2. Siswa kurang tertarik selama pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung, dikarenakan proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan metode yang pada umumnya seperti metode konvensional. Akibatnya siswa merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung sehingga kurang memperhatikan materi yang disampaikan.
3. Model pembelajaran ASSURE belum diterapkan di MTs Ash Shiddiqiyah Kaliwadas Cirebon.
4. Belum diketahui efektivitas dari penerapan model pembelajaran ASSURE terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

#### **D. Pembatasan Masalah**

Dikarenakan luasnya masalah yang dipaparkan di atas sehingga tidak memungkinkan penyusun untuk membahas semuanya, maka dari itu penyusun membatasi mengenai pokok permasalahannya, yaitu:

1. Model pembelajaran ASSURE dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar bagi siswa, selain itu juga ditunjukkan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, penguasaan materi, serta memotivasi siswa, dengan hal tersebut siswa tidak akan merasa jenuh karena mereka berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Hasil belajar yang mencakup kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar.
3. Penelitian tersebut dilakukan terhadap siswa kelas VIII di MTs Ash Shiddiqiyah Kaliwadas Cirebon pada tahun ajaran 2020/2021.

#### **E. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis ingin membuat perumusan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Ash Shiddiqiyah Kaliwadas Cirebon di masa pandemi covid-19 efektif?
2. Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Ash Shiddiqiyah Kaliwadas Cirebon sudah baik?
3. Seberapa besar keefektivan penerapan model pembelajaran ASSURE terhadap hasil belajar siswa MTs Ash Shiddiqiyah Kaliwadas Cirebon pada mata pelajaran Akidah Akhlak di masa pandemi covid-19?

## F. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis mempunyai beberapa tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran ASSURE pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Ash Shiddiqiyah Kaliwadas Cirebon di masa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui data mengenai hasil belajar siswa kelas VIII MTs Ash Shiddiqiyah Kaliwadas Cirebon di masa pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran ASSURE terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Ash Shiddiqiyah Kaliwadas Cirebon.

## G. Manfaat penelitian

Setelah mengetahui tujuan tersebut di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan diamalkan baik secara teoritis maupun secara praktis. Maka manfaat penelitian ini ada dua, yaitu:

### 1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan dapat menganalisa mengenai efektivitas model pembelajaran ASSURE serta menjadi bahan masukan atau evaluasi terhadap hasil belajar siswa MTs Ash Shiddiyah Kaliwadas Cirebon.

### 2. Secara praktis

Bagi peneliti, manfaat penelitian ini untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, serta sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan model pembelajaran ASSURE untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## H. Kerangka Pemikiran (Teori)

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Pertautan antar variabel tersebut selanjutnya dirumuskan kedalam paradigma penelitian. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir. (Sugiyono, 2017: 91).

Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Taqiyuddin, 2010: 64). Dalam pendidikan terdapat kegiatan belajarmengajar.

Adanya belajar akan lebih baik jika ada yang mengajar, yaitu seorang guru. Tujuannya untuk membimbing jalannya pembelajaran, sehingga potensi-potensi yang dimiliki siswa dapat dengan mudah berkembang sesuai dengan perkembangannya dan membentuk tingkah laku yang lebih baik. Kegiatan mengajar perlu adanya, hal ini sejalan dengan pandangan Sulistyorini (2009: 33) yang mengemukakan tentang mengajar, bahwa mengajar merupakan memberikan sesuatu dengan cara membimbing dan membantu kegiatan belajar kepada seseorang (siswa) dalam mengembangkan potensi-potensi intelektual, emosional dan spiritual sehingga potensi-potensi tersebut dapat berkembang secara optimal.

Menurut Rahmawati, F. (2015:7) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan

prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Adapun menurut Dimiyati, 2002: 159 (dalam jurnal Eva, R. 2015) pembelajaran berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan keterampilan siswa. Kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan pengalaman-pengalaman belajar yang telah diperoleh. Perolehan pengalaman-pengalaman tersebut merupakan suatu proses yang berlaku secara deduktif maupun induktif.

Berdasarkan definisi-definisi pembelajaran yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah adalah suatu pengalaman belajar siswa yang tersusun dari unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan keterampilan siswa. Seorang pendidik sangat penting memahami model-model perencanaan pembelajaran sebagai acuan dalam merancang pembelajaran yang baik dan menggunakannya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Seorang pendidik harus mampu menyiapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik dengan mempertimbangkan kondisi lingkungannya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1 disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Para ahli telah mengembangkan model-model perencanaan pembelajaran, di antaranya model Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI), *model Dick and Carey*, *model Kemp*, *model Instructional Development Institute (IDI)*, *model Assure*, *model Four D*, *model Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS)*, dan *model Analyze, Design, Develop, Impelement and Evaluate (ADDIE)*.

Model-model perencanaan pembelajaran tersebut secara umum dikembangkan melalui dua pendekatan, pendekatan berbasis materi (*content*) dan pendekatan berbasis kompetensi. Pendekatan berbasis materi mengacu pada segala sesuatu yang harus dipelajari peserta didik. Adapun pendekatan berbasis kompetensi mengacu pada kemampuan/keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah proses pembelajaran.

Model ASSURE dikembangkan oleh Sharon Smaldino, Robert Henich, James Russel dan Michael Molenda pada tahun 2005. Model ini berorientasi pada pemanfaatan media dan teknologi dalam menciptakan aktivitas pembelajaran. Menurut model pembelajaran ini, pemanfaatan media dan teknologi secara baik dan tepat akan mendorong peserta didik belajar secara aktif.

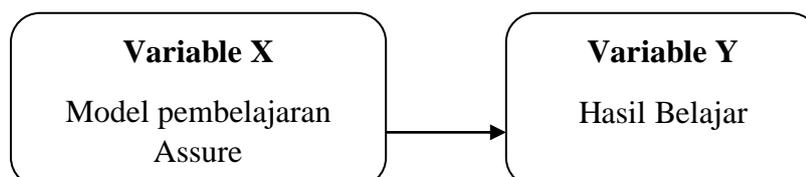
Dalam menerapkan model pembelajaran ini, pemanfaatan media dan teknologi merupakan suatu keharusan karena digunakan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pemanfaatan media yang sejalan dengan metode dan strategi pembelajaran akan mampu melibatkan peserta didik secara intensif dalam aktifitas pembelajaran.

Model pembelajaran ASSURE dapat diterapkan baik pada pembelajaran pendidikan formal maupun pada pelatihan-pelatihan. Model pembelajaran ASSURE juga dapat digunakan untuk pembelajaran individual maupun klasikal.

Menurut Pribadi (2011:31) Terdapat enam langkah penting dalam mendesain model pembelajaran ASSURE, yaitu:

1. Analisis Karakteristik Peserta Didik (*Analyze Learner Charactersitic*)
2. Menetapkan Tujuan Pembelajaran Yang Bersifat Spesifik (*State Performance And Objective*)
3. Memilih Metode, Media Materi Bahan Ajar (*Select Methods, Media, And Materials*)
4. Menggunakan Metode, Media Dan Materi (*Utilize Methods, Media And Material*)
5. Melibatkan Siswa Dalam Aktivitas Pembelajaran (*Requires Learner Participation*)
6. Mengevaluasi dan Merevisi (*Evaluate and Revise*)

Dengan demikian, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat disederhanakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:



## I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis belum tentu benar. Benar tidaknya suatu hipotesis tergantung hasil pengujian dari data empiris (Dhea Abdul Majid, Iwan, Suteja, 2017: 74).

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara efektivitas model pembelajaran ASSURE terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Ash Shiddiqiyah Kaliwadas Cirebon pada mata pelajaran Akidah Akhlak di masa pandemi covid-19.

Ha: Ada hubungan yang signifikan antara efektivitas model pembelajaran ASSURE terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Ash Shiddiqiyah Kaliwadas Cirebon pada mata pelajaran Akidah Akhlak di masa pandemi covid-19.

## J. Penelitian Terdahulu

Untuk mendapatkan gambaran mengenai posisi penelitian penulis dibandingkan dengan penelitian yang sudah dilakukan, maka di bawah ini diuraikan tentang penelitian pendahuluan yang relevan. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Sunartih, dkk (2018). yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran ASSURE Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Suhu Dan Kalor*". Berdasarkan penelitian pada jurnal yang ditulis oleh Sunartih, dkk (2018). Berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran ASSURE Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Suhu Dan Kalor*". Terdapat pengaruh model pembelajaran ASSURE terhadap hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor

kelas XI SMA. Perbedaan antara penelitian penulis dengan jurnal yang ditulis oleh Sunartih, dkk. adalah pada materi pelajaran yang digunakan, dimana jurnal tersebut menggunakan materi suhu dan kalor sedangkan penulis menggunakan mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran ASSURE.

2. Jurnal yang ditulis oleh Haerul Muammar, dkk (2017). yang berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Assure Dan Pengetahuan Awal Terhadap Hasil Belajar IPA-Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 22 Mataram”*. Berdasarkan penelitian pada jurnal yang berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Assure Dan Pengetahuan Awal Terhadap Hasil Belajar IPA-Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 22 Mataram”* yang ditulis oleh Haerul Muammar, dkk (2017). Terdapat pengaruh pengetahuan awal terhadap hasil belajar, dan tidak terdapat interaksi model pembelajaran dan pengetahuan awal. Terkait model pembelajaran, model ASSURE lebih baik dari model konvensional. Perbedaan antara penelitian penulis dengan jurnal yang ditulis oleh Haerul Muammar, dkk. adalah variabel bebasnya, dimana jurnal tersebut menggunakan model pembelajaran ASSURE dan pengetahuan awal sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran ASSURE. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran ASSURE.
3. Jurnal yang ditulis oleh Hasan Baharun (2016). yang berjudul *“Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE”*. Berdasarkan penelitian dalam jurnal yang ditulis oleh Hasan Baharun (2016). Pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan yang dilakukan melalui Model ASSURE secara tepat akan memberikan keuntungan bagi guru dan peserta didik dalam mengefektifkan pembelajaran. Perbedaan antara penulis dengan jurnal yang ditulis oleh Hasan Baharun adalah pada metode penelitian, dimana pada jurnal yang ditulis oleh Hasan Baharun menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran ASSURE.